

Pengaruh Dukungan Status Ekonomi Terhadap Pengendalian Depresi Postpartum

Natalia Delsi^{1*}, Wa Mina La Isa², Hasnita³

^{*1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*E-Mail: penulis-korespondensi: (nataliadelsi2207@gmail.com /085343796961)

(Received: 19-06-2023 ; Reviewed: 27-06-2023 ; Accepted: 20-07-2023)

Abstract

Post partum is the postpartum periode that begins offevolled from the start of the infant till the recuperation duration of the reproductive organs, this era usually takes place 6 weeks or forty days. The submit partum duration or the duration after giving start is a complicated occasion that impacts a mother, the modifications that arise can motive disturbances from each bodily and psychosocial aspecth, those modifications can emerge as despair that's normally known as postpartum depression. Depression in pregnancy is a mood disorder with symptoms in the form of feeling sad, more sensitive so that you are easily irritated and even cry, restlessness, no hope for the future, sleep distrurbances in the form of nightmares or insomnia, decreased appetite, decreased libio, impaired social interaction, tired easily, memory problems, difficulty concentrating, even somemothers experience hallucinations so they are at risk f injuring thesmselfes and others around them. The reason of the have a look at wa to detemine the fame of financial support for the manipulate of postpartum dsepression at RSIA sitti Khadija 1 Muhammadiyah Makssar. The studies layout that I took from this studies is descriptive studies,the use of a go sectional approach.the populationin this studay ware submit partum moms who visited RSIA sitti Khadija ! Muhammadiyah Makassar as many as 34 people. So the variety of pattern studied became 31 people. This have a look at contaion objects primarily based totally on variabel voice indicators. The results of the have a look at primarily based totally at the chi-rectangular take a look at connection obtained

Keywords: *Economic Status Support;Postpartum Depession*

Abstrak

Post partum adalah masa nifas yang dimulai sejak bayi lahir hingga masa pemulihan alat reproduksi, masa ini umumnya terjadi 6 minggu atau 40 hari. Masa post partum atau masa setelah melahirkan suatu peristiwa komplek yang berpengaruh bagi seorang ibu, perubahan yang terjadi dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik atau psikososial perubahan tersebut dapat menjadi depresi yang biasa disebut depresi pasca melahirkan atau post partum depresi. Depresi dalam kehamilan adalah gangguan mood dengan gejala berupa perasaan sedih, lebih sensitif sehingga mudah tersinggung bahkan sampai menangis, gelisah, tidak ada harapan terhadap masa depangangguan tidur berupa mimpi buruk atau insomnia, penurunan nafsu makan, penurunan libido, gangguan interaksi sosial, mudah lelah, gangguan mengingat, susah berkonsentrasi, bahkan beberapa ibu mengalami halusinasi sehingga berisiko mencederai diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan status ekonomi terhadap pengendalian depresi post partum di RSIA Sitti Khadija 1 Muhammadiyah Makassar . desain penelitian yang saya ambil dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan cross-secsional. Populasi dalam penelitian adalah ibu post partum yang melakukan kunjungan di RSIA Khadija 1 Muhammadiyah Makssar sebanyak 34 orang, jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 31 oang. Penelitian yang berisi beberapa intem pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator suara variabel. Hasil penelitian berdasarkan Koneksi *chi-square test* didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signitifan pada dukungan status ekonomi terhadap depresi postpartum.

Kata Kunci; *Dukungan Status Ekonomi;Depresi Postpartum*

Pendahuluan

Melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu. Banyak perubahan yang dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikologikal. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan gangguan mood ini biasanya terjadi 2-6 minggu setelah melahirkan dengan karakteristik yaitu perasaan depresi, kecemasan yang berlebihan, insomnia, dan perubahan berat badan (Sari, 2020). Masa nifas atau (Puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Irvana, 2021)

Post partum disebut juga puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “Puer” yang berarti bayi dan “Parous” yang berarti melahirkan. Masa nifas (Puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Periode post partum adalah masa enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum hamil. (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020)

Post partum adalah masa nifas yang dimulai sejak bayi lahir hingga masa pemulihan alat reproduksi, masa ini umumnya terjadi sekitar 6 minggu atau 40 hari. Masa post partum atau masa setelah melahirkan suatu peristiwa komlek yang berpengaruh bagi seorang ibu, perubahan yang terjadi dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik atau psikososial perubahan tersebut dapat menjadi depresi yang biasa disebut depresi pasca melahirkan atau post partum depression (Gusfirnana, 2021).

Postpartum merupakan masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Qonita et al., 2021). Masa post partum (puerperium) adalah masa setelah placenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil, berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Samangun, 2021). Ibu postpartum mengalami berbagai macam perubahan dimulai dari perubahan fisik, psikologi dan seksual (Wa Mina La Isa, 2018)

Depresi post partum merupakan depresi yang terjadi setelah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh ketidak seimbangan zat kimia di otak dan dialami oleh sebagian ibu post partum. Ibu yang mengalami depresi post partum ini cenderung di tandai dengan perasaan sedih, menagis, cemas, takut, merasa kesepian, hilang nafsu makan, gangguan tidur perasaan tidak mampu menjadi ibu, dan biasanya gejala ini muncul setelah minggu ke dua habis lahiran (Fadiyah Noor Anisa, 2022). Depresi post partum adalah munculnya gangguan kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental yang muncul 4 minggu setelah melahirkan (Nasri et al., 2017)

Depresi dalam kehamilan adalah gangguan mood dengan gejala berupa perasaan sedih, lebih sensitif sehingga mudah tersinggung bahkan sampai menangis, gelisah, tidak ada harapan terhadap masa depangangguan tidur berupa mimpi buruk atau insomnia, penurunan nafsu makan, penurunan libido, gangguan interaksi sosial, mudah lelah, gangguan mengingat, susah berkonsentrasi, bahkan beberapa ibu mengalami halusinasi sehingga berisiko mencederai diri sendiri dan orang lain disekitarnya (Kusuma, 2019)

Angka kejadian depresi post partum cukup tinggi presentasi terbesar terjadi saat memiliki anak pertama dan memiliki riwayat keluarga dengan gangguan mood. Gangguan mood ini biasanya terjadi 2-6 minggu setelah melahirkan dengan karakteristik yaitu perasaan depresi dan kecemasan yang berlebihan (Gusfirnana, 2021)

Menurut Data World Heald Organization (World Health Organization, 2017) Menyatakan bahwa tingkat kejadian depresi post partum menurut laporan WHO (World Healht Organization) diperkirakan wanita yang melahirkan dan menderita depresi ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup (Nurbaya et al., 2016)

Angka prevalensi kasus depresi postpartum di Indonesia menurut Hidayat yaitu 50–70% dan hal ini dapat berlanjut menjadi depresi postpartum dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan. (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020) depresi postpartum di Indonesia bervariasi yaitu di Bandung mencapai 30% (2002), Medan mencapai 48,4% (2009), dan Jatinegara, Jakarta, serta Matraman mencapai 76% (2010) (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020) Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010, jumlah kematian ibu tercatat 121/100.000 kelahiran hidup (Nopiyan, 2019)

Faktor yang mempengaruhi untuk pengendalian depresi post partum adalah dukungan status ekonomi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riani, 2013) Di RSIA sitti Fatimah Makassar ,Diketahui bahwa terdapat hubungan yang singnitifan antara status ekonomi dengan tingkat depresi post partum pada pasien post partum. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfatihah (2018)

Salah satu hal yang sangat Berhubungan Dengan Post Partum adalah status ekonomi yang rendah. Kondisi ekonomi yang rendah dalam keluarga, pada saat ibu dalam proses persalinan akan berdampak pada psikologis ibu tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dengan kejadian depresi post partum pasca persalinan ,karna ibu akan memikirkan biaya persalinannya dan kebutuhan lainya yang dia perlukan sebelumnya dan sesudah persalinan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriarsih,(2017) yang menyatakan bahwa Prevelensi depresi post partum ini terkait erat dengan faktor sosial ekonomi.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan seseorang juga di pengaruhi factor ekonomi. Responden yang mengalami tingkat ekonomi yang rendah bingung untuk memikirkan segala sesuatu keperluan untuk dirinya dan bayinya hal ini lah yang menyebabkan tingkat kecemasan pada mereka meningkat.Sedangkan responden yang mengalami perekonomian baik tidak terlalu mengkhawatirkan soal biaya persalinan dan biaya hidup untuk bayi mereka karena sudah mereka siapkan jau-jauh hari, sehingga hal inilah yang mempengaruhi seseorang mengalami tingkat kecemasan yang ringan.(Wibisono, 2018)

Adapun Data UMR di kota makassar menurut Pemerintah Kota Makassar telah menetapkan gaji UMR Makassar tahun 2022 sebesar Rp 3.294.467

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di RSIA Sitti Khadija 1 Muhammadiyah Makassar terdapat 34 ibu post partum dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan karu bersalin menyatakan bahwa ibu post partum usia 15-16 tahun sebanyak 11 orang, usia 20-25 sebanyak 13 orang dan 10 ibu post partum diatas 30 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu post partum menyatakan ibu mengeluh mengalami kerepotan dalam mengurus anak serta urusan rumah tangga dan merasa tidak mampu dengan kurangnya istirahat, wawancara selanjutnya dari ibu post partum menyatakan setelah melahirkan mengalami kesulitan dalam istirahat tidur karena faktor beban pikiran dimana sekarang dia akan mulai mengambil banyak peran, baik sebagai istri, ibu, guru/rolemodel, menantu dan penanggung jawab kebutuhan dalam rumah tangga karna setelah melahirkan pengeluaran kebutuhan makin besar yang membutuhkan ketelitian yang tinggi untuk mengatur keuangan dan tanggung jawab yang besar

Metode

Penelitian ini adalah, deksriktif, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan tujuan untuk mengentahui pengaruh dukunggan status ekonomi dalam pengendalian depresi post partum. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 juli -3 agustus 2022. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen variabel independen adalah Dukungan Satus Ekonomi dan variabel dependen adalah Pengendalian Depresi Postpartum. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang berkunjung ke RSIA sitti khadija 1 muhammadiyah Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu post partum yang melakukan kunjungan pemeriksaan nifas di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah makassar yang bersedia ikut dalam penelitian. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah Ibu yang post partum menolak menjadi responden penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer dengan menggunakan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (EPDS) *Endinburgh Postnatal Depressi Scale* yang sudah uji validasi oleh meisya (2018) yang terdiri dari 10 pertanyaan yang memiliki nilai yang berbeda pada jawaban dan kuesioner Status Ekonomi terdiri dari 15 pertanyaan dan memiliki nilai yang berbeda pada setiap jawaban. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan editing,koding,dan entyr data dan tabulasi Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariate digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,001 lebih besar dari nila (α) = 0.05, Dengan berdistribusi normal. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2017* dan *SPSS 22 For Window*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 449/STIKES-NH/KEPK/VI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 22 juni 2022

Hasil

Tabel. 1 Distribusi Frekuens Berdasarkan Karasteritik Respondeni Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah makassar. (n=31)

Karakteristik	n	%
Umur		
17-30 Tahun	14	45.2%
31-40 Tahun	17	54.8%
Pendidikan		
SD	1	3.2%
SMP	2	6.5%
SMA	12	38.7%
D3	6	19.4%
S1	10	32.3%
Pekerjaan		

IRT	19	61.3%
Wirausaha	2	6.5%
Honoror	2	6.5%
PNS	8	25.8%

Berdasarkan tabel. 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 31-40 sebanyak 17 orang (54,8%) dan terendah 19-30 Tahun sebanyak 14 orang (45,2%). Menurut tingkat pendidikan bahwa mayoritas pendidikan SMA sebanyak 12 orang (38.7%) dan terendah pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,2%). Sedangkan menurut Pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT sebanyak 19 orang (61.3%) dan pekerjaan terendah honorer dan wirausaha sebanyak 2 orang (6,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengaruh dukungan status ekonomi terhadap pengendalian Depresi postpartum di Ruangn Poli Kandungan RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar (n=31)

Variabel	Depresi Postpartum						ρ	A
	Tidak Depresi		Depresi		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Cukup	3	60.0	2	40.0	5	100.0	0,001	0,05
Kurang	1	3.8	25	96.2	26	100.0		
Total	4	12.9	27	87.1	31	100,0		

Berdasarkan tabel 2 pengaruh dukungan status ekonomi terhadap pengendalian depresi post partum bahwa yang masuk dalam kategori Cukup atau adanya Dukungan status ekonomi terhadap ibu yang tidak mengalami depresi sebanyak 3 orang dengan presentase(60.0%). Dan yang masuk dalam kategori cukup atau adanya dukungan status ekonomi yang mengalami depresi sebanyak 2 orang dengan presentase (40.0%). Adapun kategori Ekonomi yang Kurang atau Tidak ada Dukungan Status Ekonomi terhadap ibu yang tidak mengalami depresi Sebayak 1 orang dengan presentase (3.8%) sedangkan ibu yang Mengalami Depresi post partum di kategorikan Ekonomi Kurang atau tidak adanya dukungan status ekonomi sebayak 25 orang dengan presentase (96.2%). Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan *uji chi square test* maka berdasarkan koneksi *Fisher's exact test* didapatkan nilai $\rho < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak atau ada pengaruh yang signifikan pada dukungan Status ekonomi terhadap depresi postpartum di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dukungan status ekonomi terhadap pengendalian Depresi postpartum. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yang dilakukan, didapatkan hasil tingkat depresi pada post partum yang tinggi di RSIA Sitti Khadija 1 Muhammadiyah Makassar. Hasil yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, pekerjaan dan pendidikan (Gusfirnano, 2021) Ditinjau pada karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan rata-rata responden dengan umur 17-30 tahun sebanyak 14 dengan frekuensi (45,2%), responden dengan umur 31-40 tahun sebanyak 17 dengan frekuensi (54,8), sehingga total jumlah responden 31 sebanyak 100.0% usia merupakan salah satu faktor internal dalam diri seseorang, memiliki peran penting ddalam menyebabkan depresi postpartum. Berdasarkan (I komang & Whayuni, 2016) usia yang mengalami insiden depresi postpartum ibu yang di bawa 23 tahun berdasarkan pengukuran EPDS, sama dengan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur depresi ibu post partum. dalam terori usia reproduksi sehat merupakan periode terbaik dimana ibu memiliki kesiapan fisik dan psikis dalam menghadapi masa kehamilan dan persalinan. Pentingnya wanita untuk hamil dan melahirkan pada rentang usia 20-35 tahun untuk mencegah terjadinya depresi post partum (Gusfirnano, 2021)

Begitupun dengan karakteristik pendidikan terakhir responden mayoritas lulusan SMA dan S1. Pendidikan merupakan tingkat pengetahuan seseorang, dimana jika pendidikan seseorang lebih tinggi maka pemahaman dalam hal permasalahan, mencari solusi dan mencegah masalah lebih efektif. Begitupun sebaliknya ibu yang berpendidikan rendah sangat mempengaruhi terjadinya depresi post partum karna kurangnya pemahaman dalam permasalahan. Berdasarkan (ratu, 2019) menyatakan bahwa salah satu penyebab depresi post partum disebabkan oleh pekerjaan ibu dimana ibu yang berpendidikan SMA sehingga ibu tidak memiliki pekerjaan (Gusfirnano, 2021).

Menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) dalam penelitian diniyah (2017) dan Filaili et al. (2020) rentang usia ideal bagi wanita untuk melahirkan 20-35 tahun. Adanya persalinan <20 tahun maupun >35 tahun dapat meningkatkan risiko depresi postpartum. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kerentanan seorang ibu mengalami kelelahan dan keadaan fisiologis yang kurang memungkinkan untuk

hamil maupun bersalin serta adanya pola tingkah laku yang kurang memungkinkan untuk hamil maupun bersalin serta adanya pola tingkah laku yang kurang optimal baik pada ibu maupun bayi (Sapulette Devicko Alesandro, 2022)

Pada usia umur suami juga dapat mempengaruhi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh iya farida (2019) bahwa Usia suami menunjukkan bahwa tergolong dalam kategori dewasa awal, pada dewasa awal seseorang harus mampu beradaptasi dengan pengalaman yang baru dan mengarahkan pada keinginan serta tanggung jawab yang belum dilakkan sewaktu remaja. Suami yang berusia matang atau dewasa semaksimal mungkin akan memberikan dukungan dan mendampingi istri, hal ini dikarenakan kematangan usia suami mampu memahami kondisi psikolog saat istri hamil dan menghadapi persalinan (Farida, 2019).

Usia sering dikaitkan dengan kematangan perkembangan dan kematangan individu, Stewart et al dalam literature review dari 26 penelitian dengan responden lebih dari 10.00 didapatkan bahwa umur tidak berhubungan dengan depresi postpartum. usia tidak dapat memprediksi kejadian depresi selama periode postpartum, hal ini dikarenakan tingkat marturitas seseorang tidak didasarkan pada usia orang tersebut, tetapi berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti pola pikir, pengalaman yang didapat selama menjalani kehidupan usia pada kejadian yang mengalami depresi postpartum menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni et al (2019) ditemukan bahwa frekuensi dan distribusi umur antara yang berisiko dan tidak berisiko hampir sama (Murwati et al., 2021)

faktor usia mempengaruhi kejadian depresi postpartum secara umum pada usia remaja memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kehamilan atau kurangnya informasi dalam mengakses pelayanan kesehatan yang ada. Selain itu pada usia remaja yang belum cukup mencapai kematangan fisik, mental, peran dan aktivitas baru sebagai ibu dalam merawat anaknya, semakin muda usia ibu semakin mudah ibu mengalami depresi postpartum (Murwati et al., 2021).

bagi ibu hamil usia > 35 tahun, ketika proses faal dalam tubuh telah mengalami kemunduran, maka hal ini pula akan mempengaruhi keadaan rahim yang tidak mampu lagi berkontraksi dengan kuat, sehingga dapat terjadi depresi post partum sulit untuk dikendalikan. Umur merupakan salah satu penyebab terjadinya depresi post partum karena umur < 20 tahun atau > 35 tahun potensial terjadinya Umur yang terlalu muda untuk melahirkan, sehingga dia memikirkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu untuk mengurus anaknya (Irvana, 2021).

Depresi postpartum adalah perempuan yang baru melahirkan mengalami depresi, yang muncul dalam beragam bentuk seperti merasa sedih yang mendalam sering menagis, susah tidur (insomnia), mudah tersinggung, kehilangan minat terhadap bayi, kurang minat juga terhadap kegiatan rutin sehari-hari, kondisi ini bisa berlangsung selama tiga sampai enam bulan, bahkan bisa sampai delapan bulan (Nurbaya et al., 2016).

Dalam penelitian ini juga pendidikan sangat penting terhadap ibu depresi postpartum dari hasil yang di dapat Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah tamatan SMA, SMP, SD dari 31 responden terdapat 10 ibu yang mengalami depresi dengan pendidikan SMA, SMP, SD dan ibu yang tidak mengalami depresi dengan pendidikan S1 ataupun Diploma. Latar belakang seseorang akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhannya. Ibu yang berpendidikan tinggi menghadapi tekanan sosial dan konflik peran, antara tuntutan sebagai perempuan yang memiliki dorongan untuk bekerja atau melakukan aktivitasnya diluar rumah, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018) bahwa pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi terjadinya kejadian postpartum. Pada ibu yang memiliki pendidikan rendah akan cenderung mempunyai banyak anak dan teknik dalam perawatan bayi akan kurang baik (Manurung et al., 2018)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa 2011 dalam Masitho et al. (2019) semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan ibu, sehingga ibu dengan tingkat pendidikan yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengurus anaknya yang berpengaruh terhadap kecemasannya (Sapulette Devicko Alesandro, 2022)

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi dari cara berfikir dan cara pandang mereka kepada diri dan juga lingkungan sekitarnya, oleh karena itu akan berbeda jika seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses persalinan sehingga pendidikan rendah bisa terjadi depresi postpartum dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap ibu, dan ibu dengan pendidikan tinggi akan mudah memperoleh informasi ataupun bimbingan yang diberikan untuk mengatasi masalahnya misalnya dengan psikoedukasi. (Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, 2020).

pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dipelajarinya melalui indra yang dimiliki yaitu mata, hidung, telinga dan sebagainya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Perilaku baik atau buruk akan lebih baik jika didasari pengetahuan dikarenakan perilaku akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan semua kegiatan atau aktifitas perilaku baik yang dapat diamati langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar (Nopiyanti, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, kelompok usia inikelelahan dan kebutuhan untuk banyak beristirahat harus menjadi perhatian utama bagi pasangan orang tua dengan bayi baru lahir. Dukungan sosial ibu yang pertama kali melahirkan mempunyai kebutuhan yang berbeda dibanding dengan ibu yang pernah melahirkan sebelumnya. Ibu yang pertama kali melahirkan membutuhkan lebih banyak support dan tindakan lanjut terhadap perannya sebagai orang tua, termasuk sumber pendukung dari lingkungan (Yun et al., 2020).

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendidikan dan dukungan keluarga, ibu yang berpendidikan rendah berpeluang 11,6 kali untuk bisa terjadi depresi postpartum dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi, hal ini terjadi disebabkan mungkin karena perempuan yang mempunyai pendidikan tinggi akan menghadapi tekanan sosial dan juga konflik peran antara tuntutan kepada perempuan yang memiliki dorongan untuk bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah, dengan perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga orang tua (Nurfatihah, 2018).

Peran tingkat pendidikan terhadap kejadian depresi postpartum, dihubungkan dengan kemampuan ibu dalam menghadapi perubahan emosi dan tekanan sosial. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang kemudian berpengaruh pada pola pikirnya, dan perilaku kesehatan. Orang dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, termasuk mengadaptasi perubahan emosi (Fairus & Widiyanti, 2014).

Berdasarkan pekerjaan dari 31 responden di RSIA ada 10 responden yang mengalami depresi dari 10 ibu yang mengalami depresi rata-rata hanya seorang ibu rumah tangga, sedangkan ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS atau pekerjaan lainnya lebih banyak di responden yang tidak mengalami depresi, pekerjaan bisa saja menjadi faktor terjadinya depresi postpartum, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ernawati, wa ode merlin, ismarwati (2020) didapatkan hasil ibu yang berstatus ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,2%), peneliti berasumsi pekerjaan adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh ibu untuk mendapatkan imbalan atau upah penghasilan. Dalam pekerjaan, sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab domestik untuk mengurus setiap pekerjaan rumah dibantu oleh suami maupun saudaranya. Pekerjaan suami juga mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil ataupun ibu yang menjalani persalinan, kepala keluarga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang cukup akan membuat ibu lebih siap menjalani kehamilan karena kehamilan memerlukan biaya seperti pemenuhan makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian bayi, biaya untuk persalinan dan kebutuhan-kebutuhan bayi lainnya (Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, 2020).

Ibu yang bekerja di rumah mengurus anak-anak mereka dapat mengalami keadaan krisis situasi dan mengalami gangguan perasaan yang disebabkan karena rasa lelah dan letih yang dirasakan. Wanita yang tidak bekerja dapat mengalami depresi disebabkan adanya konflik peran ganda yang menimbulkan masalah baru bagi wanita tersebut, sedangkan wanita yang sedang bekerja merasa mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam rumah tangga yaitu sebagai istri dan seorang ibu yang juga memiliki tanggung jawab dalam urusan pekerjaan (Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, 2020)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni (2014) didapatkan ibu yang tidak bekerja mempengaruhi terjadi depresi postpartum dengan PR Adjusted sebesar 10.767 yang artinya bahwa ibu yang tidak bekerja berisiko akan terjadi depresi postpartum dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Keadaan ibu yang harus kembali bekerja setelah melahirkan atau kesibukan dan tanggung jawab dalam pekerjaan ini dapat memicu depresi postpartum, wanita yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan peran dan aktivitas barunya tersebut dapat mengalami gangguan psikologis atau depresi postpartum (Pujistuti et al., 2021).

Ibu yang berstatus mempunyai pekerjaan tetap ataupun penghasilan tetap cenderung tidak mempengaruhi kondisi psikologi ibu nifas, karena status pekerjaan ibu lebih berpengaruh pada tingkat penghasilan keluarga. Tingkat kecemasan ibu yang tidak bekerja cenderung berhubungan dengan adanya keterbatasan dana saat ibu memerlukan pelayanan kesehatan berbeda dengan ibu yang sedang tidak bekerja cenderung berhubungan dengan adanya keterbatasan dana saat ibu memerlukan pelayanan kesehatan berbeda dengan ibu yang memiliki pekerjaan kemungkinan memiliki dana yang bisa mencakupi pemeliharaan kesehatan ibu ataupun keluarga, selain itu ibu-ibu yang hanya bekerja di rumah mengurus anak-anak mereka mengalami keadaan krisis situasi dan mencapai gangguan perasaan karena rasa lelah dan letih yang mereka rasakan. Pada ibu rumah tangga yang mengurus semua urusan rumah tangga sendiri, kemungkinan mempunyai tekanan terhadap tanggung jawabnya sebagai istri atau sebagai seorang ibu (Gusfirnandou & Rahayuningsih, 2021).

Kesimpulan

Dukungan keluarga diperoleh dari 31 responden dinyatakan ada dukungan status ekonomi sebanyak 5 orang (16.1%), tidak mendapatkan dukungan status ekonomi sebanyak 26 orang (83.9%). Dikatakan ekonomi Cukup jika total ≥ 30 dan ekonomi kurang > 30 . Hasil penelitian dukungan status ekonomi terhadap pengendalian depresi post partum di RSIA sitti kahdija 1 muhammadiyah makassar telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi square test* dengan nilai p value didapatkan 0.01 maka berdasarkan koneksi

Fisher's exact test didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan status ekonomi terhadap pengendalian depresi post partum.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya : kepada Insitusi RSIA siti khadija muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Dan terima kasih kepada responden yang telah bersedia ikut serta dalam pemenuhan skripsi ini

Referensi

- Demografi Dan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pascapersalinan. *Jurnal Profesi Medika*, 11(2), 89–99.
- Pujistuti, N., Maesaroh, C. A., Wahyudi, A., Afrilliana, I., Nurhablisyah, Sunarti, S., Rahmawati, Zainuri, A., Sunu, P., Riyadi, A., Sajawandi, L., Sa'ud, U. S., Mustafa, B., Shotang, M. R., Simanjuntak, T. P., Telaumbanua, E., Anjarini, A. D., Listiana, T. M. P. H., Sari, Q. I. P., ... Syamsul, M. (2021). *Tetap Kreatif Dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 3)* (M. Nasrudin (ed.)). PT.Nasya Expanding Management.
- Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2017). *Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java*. 395–408.
- Qonita, Umalilhayati, & Muhida, V. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Postpartum Blues Di Ruang Wijaya Kusuma. *Journal Of Applied Health Research And Development*, 3(1), 1–16.
- Riani. (2013). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN POST PARTUM DI RSIA SITI FATIMAH MAKASSAR. In *Plan4Bangkok*. <https://www.ajbuildingslibrary.co.uk/projects/display/id/5053>
- Samangun, S. S. (2021). *Depresi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Periode 2021* *Depresi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Periode 2021*.
- Sapulette Devicko Alesandro, Ayawaila Debora Dini, Guntur Patrisiana Catharina, Inggrit Lydia Belet, T. A. P. (2022). Gambaran Depresi Postpartum Di Pusat Kesehatan Masyarakat Binong Di Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 747–752.
- Sulistyaningsih, D., & Wijayanti, T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Postpartum Di Rsud I.A Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1641–1653.
- Wa Mina La Isa. (2018). *Pengaruh perawatan postpartum pada ibu yang mengkonsumsi rujak dan obat balanga di kecamatan banda neira kabupaten maluku tengah*. 403482.
- Wibisono, A. (2018). *Hubungan karakteristik Personal Dengan Kecemasan Pada Ibu POST PARTUM di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo*. 1.
- World Health Organization. (2017). Depression and Other Common Mental Disorders. *Obstetrics and Gynecology*, 48(1), 56–60.
- Yun, I., Rosidi, D., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 2302–2531.
- Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, I. (2020). Kejadian Postpartum Blues pada ibu Postpartum di RS PKU Di Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 13(4), 151–156. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p203-212>
- Fadhiah Noor Anisa, A. H. (2022). *Prosiding Seminar Nasional PkM: Masyarakat Tangguh Volume 1*

Februari 2022. 1, 257–263.

- Fairus, M., & Widiyanti, S. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Postpartum pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VII(1), 11–18. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/260>
- Gusfirnandou, D., & Rahayuningsih, F. B. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum: Study Literature Review*. 2,3.
- Gusfirnandou, D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum: Study Literature Review*.
- Irvana. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum di RSUD Labuang Baji Makassar. *Nursing Inside Community*, 3(April), 61–66.
- Kusuma, R. (2019). Karakteristik Ibu Yang Mengalami Depresi Dalam Kehamilan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.107>
- Manurung, S., Lestari, T. R., Miradwiyana, B., & Karma, A. (2011). Blues Pada Ibu Primipara Di Ruang Kebidanan Rsup Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(47), 17–23.
- Murwati, M., Suroso, S., & Wahyuni, S. (2021). Faktor Determinan Depresi Postpartum Di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Sipakalebbi*, 5(1), 18–31. <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v5i1.21074>
- N, F. (2019). Hubungan jenis persalinan dan Paritas dengan kejadian Postpartum Di rumah sakit PKU Muhammadiyah gamping sleman Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Nasri, Z., Wibowo, A., & Ghozali, E. W. (2017). Faktor determinan depresi postpartum di Kabupaten Lombok Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20, No. 3, 89–95.
- Nopiyanti, N. (2019). Gambaran Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 267–270. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i3.250>
- Nurbaya, S., Rasimin, R., Nani, S., & Makassar, H. (2016). Pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap kejadian depresi post partum di rsia sitti fatimah makassar. 9(1997), 266–272.
- Nurfatihah, E. C. (2018). Hubungan Fakto